

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai representasi penderitaan rakyat kecil dalam lukisan Affandi menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes dan teori representasi Stuart Hall, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, latar belakang sosial, pengalaman hidup, dan pandangan kemanusiaan Affandi berpengaruh terhadap cara ia merepresentasikan rakyat kecil dalam karya-karyanya. Kedekatan Affandi dengan kehidupan masyarakat bawah serta kepeduliannya terhadap persoalan kemanusiaan mendorongnya menghadirkan figur-figur dari kelompok marginal, seperti pengemis, pekerja seks komersial, keluarga miskin, dan korban konflik. Melalui pendekatan ekspresionis, Affandi tidak hanya menampilkan kondisi fisik tokoh-tokohnya, tetapi juga menghadirkan pengalaman hidup dan realitas sosial yang mereka alami. Oleh karena itu, rakyat kecil dalam karya-karya Affandi tidak direpresentasikan sebagai objek visual semata, melainkan sebagai subjek yang memiliki pengalaman kemanusiaan yang nyata.

Kedua, makna denotasi, konotasi, dan mitos dalam representasi penderitaan rakyat kecil terbentuk melalui hubungan berbagai tanda visual yang saling mendukung serta dipengaruhi oleh konteks sosial dan budaya Indonesia pada masa penciptaan karya. Pada tingkat denotasi, lukisan-lukisan Affandi menampilkan figur manusia, aktivitas kehidupan sehari-hari, kondisi tubuh, dan ruang hidup tertentu. Pada tingkat konotasi, tanda-tanda visual tersebut membentuk makna mengenai kemiskinan, keterbatasan hidup, kerentanan sosial, ketakutan, keterasingan, serta perjuangan hidup. Selanjutnya, pada tingkat mitos, berbagai bentuk penderitaan tersebut direpresentasikan sebagai realitas sosial yang terus berulang dan diterima sebagai sesuatu yang wajar dalam kehidupan masyarakat. Temuan ini menunjukkan bahwa penderitaan rakyat kecil dalam karya Affandi tidak hanya dipahami sebagai pengalaman individu, tetapi juga sebagai representasi

kondisi sosial yang bersifat kolektif. Makna tersebut dibentuk oleh konteks historis Indonesia, mulai dari masa pendudukan Jepang, perang kemerdekaan, awal pascakemerdekaan, hingga masa pembangunan, yang memengaruhi cara penderitaan rakyat kecil direpresentasikan dan dimaknai dalam setiap karya.

Ketiga, representasi penderitaan rakyat kecil dalam lukisan Affandi dibangun melalui unsur-unsur visual berupa tubuh manusia, gestur, ekspresi wajah, ruang hidup, warna, garis, tekstur, serta hubungan sosial antarfigur. Unsur-unsur tersebut berfungsi sebagai sistem tanda yang membentuk makna mengenai keterbatasan ekonomi, kerentanan sosial, marginalisasi, kondisi fisik yang rentan, dan ketimpangan relasi kekuasaan. Melalui representasi tersebut, Affandi memperlihatkan bahwa rakyat kecil tidak hanya mengalami kemiskinan secara ekonomi, tetapi juga berbagai bentuk kerentanan sosial yang memengaruhi kehidupan mereka. Meskipun demikian, figur-figur dalam karya tetap ditampilkan sebagai manusia yang memiliki martabat, emosi, hubungan sosial, dan daya bertahan dalam menghadapi berbagai tekanan hidup.

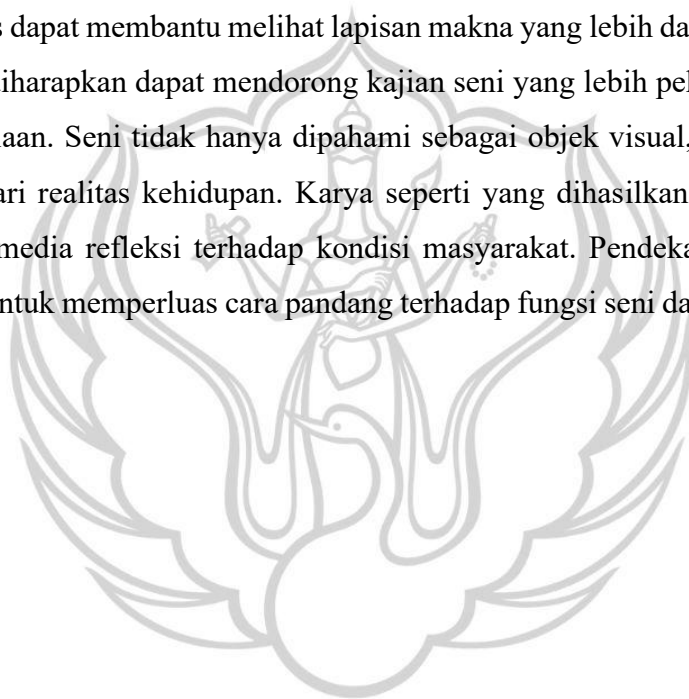
Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penderitaan rakyat kecil dalam lukisan Affandi merupakan hasil konstruksi makna yang dibangun melalui sistem tanda visual dan konteks sosial yang melatarbelakangi penciptaan karya. Affandi merepresentasikan rakyat kecil bukan semata-mata sebagai kelompok miskin, melainkan sebagai kelompok yang berada dalam posisi rentan akibat berbagai kondisi sosial, ekonomi, kesehatan, dan relasi kekuasaan yang tidak seimbang. Melalui karya-karyanya, Affandi tidak hanya menghadirkan gambaran realitas sosial, tetapi juga menyampaikan kritik sosial serta menegaskan nilai kemanusiaan yang tetap dimiliki rakyat kecil di tengah berbagai keterbatasan hidup yang mereka alami.

B. Saran

Penelitian ini masih memiliki ruang untuk dikembangkan lebih jauh, terutama dalam memperkaya pendekatan analisis terhadap karya seni. Peneliti selanjutnya dapat mengombinasikan semiotika Roland Barthes dengan pendekatan lain, seperti teori representasi dari Stuart Hall agar pembacaan

makna lebih kontekstual terhadap kondisi sosial budaya. Kajian juga bisa diperluas dengan membandingkan karya Affandi dengan seniman lain yang mengangkat tema serupa. Pendekatan interdisipliner seperti sosiologi seni atau antropologi visual dapat membantu melihat hubungan karya dengan realitas sosial secara lebih luas. Selain itu, penggunaan data lapangan seperti wawancara atau observasi langsung terhadap penikmat karya dapat memperkaya hasil penelitian.

Bagi mahasiswa atau peneliti di bidang seni rupa, penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk memahami karya seni tidak hanya dari sisi estetika, tetapi juga dari sisi makna sosial. Pembacaan karya melalui denotasi, konotasi, dan mitos dapat membantu melihat lapisan makna yang lebih dalam. Penelitian ini juga diharapkan dapat mendorong kajian seni yang lebih peka terhadap isu kemanusiaan. Seni tidak hanya dipahami sebagai objek visual, tetapi sebagai bagian dari realitas kehidupan. Karya seperti yang dihasilkan Affandi dapat menjadi media refleksi terhadap kondisi masyarakat. Pendekatan seperti ini penting untuk memperluas cara pandang terhadap fungsi seni dalam kehidupan sosial.



DAFTAR PUSTAKA

- Anshoriy, N. (2019). *Menjaga Imaji Affandi*. Ilmu Giri.
- Azrial, M., Husain, M. S., & Mukaddas, A. baetal. (2023). Perception of Psychology Students of Makassar State University Towards Affandi's Expressionist paintings. *Paratiwi: Jurnal Seni Rupa Dan Desain*, 2 (1), 83–102. <https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>
- Barker, C. (2004). *Cultural Studies: Theory and Practice* (2nd ed.). SAGE Publications.
- Barret, T. (2012). *Criticizing Art: Understanding the Contemporary*. McGraw-Hill.
- Barthes, R. (1972). *Mythologies* (1st Americ). Hill and Wang.
- Barthes, R. (1977). *Elements of Semiology*. Farrar, Straus and Giroux.
- Feldman, E. B. (1968). Art as Image and Idea. In *Journal of Aesthetic Education* (Vol. 2, Number 4, p. 142). Prentice-Hall.
- Gunalan, S., Haryono, & Putrajip, M. Y. (2025). Analisis Bahasa Visual dan Semiotika dalam Karya Affandi dari Perspektif Linguistik. *Apa*, 1.
- Hall, S. (1997). *Representation: Cultural representations and signifying practices*. Sage Publications.
- Little, S. (2004). *Isms: Understanding Art* (1st ed.). A & C Black.
- Mario, G. (2025). Kajian Semiotika Pada Lukisan Badik Karya Iswan Bintang. *Jurnal Pakarena*, 10. https://ojs.unm.ac.id/pakarena/article/view/70694?fbclid=PAQ0xDSwMY-NxleHRuA2F1bQIxMQABp5qL2nyVNpwWIfOkgiugw6bbIzeIM61paPnGrjwBGyFb2hJWuSlCMlxqzHh0_aem_IdvA07A81N8zbbb-OejLxA
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Munawaroh, A. (2011). *Nilai Humanis dalam Seni Lukisan Karya Affandi Koesoema dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Read, H. (1951). *The Meaning of Art*. Faber and Faber.
- Rosidi, A. (2008). *100 Tahun Affandi*. Nuansa Cendekia.
- Schulte Nordholt, H. (2004). *Indonesia in Transition: Rethinking "Civil Society", "Region", and 'Crisis*. Pustaka Pelajar.

- Silaban, R. P. D. (2020). *Tema Kemanusiaan dalam Lukisan Affandi: Kajian Semiotika*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Soedarso. (2000). *Sejarah Perkembangan Seni Rupa Modern*. Studio Delapan Puluh Enterprise.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (ed. 2, cet). Alfabeta.
- Susanto, M. (2004). *Menimbang ruang menata rupa: Wajah dan tata pameran seni rupa*. Galang Press.
- Susanto, M. (2008). *Affandi*. BP ISI Yogyakarta.
- Susanto, M. (2011). *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*. DictiArt Lab.
- Violetta, D. A. (2023). *Representasi Tentara Jepang dalam Koleksi Kamishibai Tahun 1942-1945 dengan Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Yuliman, S. (2001). *Dua seni rupa: pemilihan tulisan Sanento Yuliman*. Yayasan Kalam.
- Yusuf, A. M., & Barik, M. I. (2026). Distorsi Visual: Membaca Ekspresionisme Affandi dalam Lukisan Potret Diri Menghisap Pipa (1977). *Imajinasi: Jurnal Ilmu Pengetahuan, Seni, Dan Teknologi*, 3 (1), 01–09. <https://doi.org/10.62383/imajinasi.v3i1.1072>

LAMPIRAN

PROFIL MAHASISWA

1. Biodata Mahasiswa



Nama : Wahyu Widhia Ardhana
Tempat dan Tanggal lahir : Magelang, 14 Desember 2000
Alamat : Janggalan RT01/RW01, Kleteran, Grabag,
Magelang, Jawa Tengah. 56196
Agama : Islam
Nomor Handphone : 085198552092
Email : wahyuardhana14@gmail.com
Akun Sosial Media : Tiktok (Axe Speeddraw)
Instagram (dhanalogy_)

2. Latar Belakang Pendidikan

- 2007 - 2013 : SDN Kleteran 1
 2013 - 2016 : SMPN 1 Grabag
 2016 - 2019 : SMK Syubbanul Wathon Tegalrejo
 2019 – Sekarang : Mengambil studi di Institut Seni Indonesia Yogyakarta Program S1 Seni Rupa Murni dengan minat utama Lukis.

3. Aktivitas Berkesenian

2022

- Pemateri workhsop cetak tinggi, Yogyakarta
- Pemateri workshop kerajinan clay di YKI (Yayasan Kangker Indonesia), Yogyakarta

2023

- Pemateri workshop batik cap, Magelang
- Pemateri workshop batik ecoprint, Magelang
- Juara 1 mural pameran produk dan inovasi Jawa Tengah, Salatiga

2024

- Exhibiting Artist pada Pameran NFT “Memeables”
- Active NFT Artist

2025

- Peraih penghargaan dan nominasi dalam berbagai kompetisi NFT internasional yang diselenggarakan oleh NFTItem, meliputi kategori Minecraft Design, Pixel Art, NFT Art, dan 3D Voxel.

2026

- Pendiri sekaligus pengajar di *Axe’s Canvas Corner*, komunitas kelas menggambar dengan lebih dari 200 anggota aktif.

DOKUMENTASI PENELITIAN



Galleri Affandi



Biografi Singkat Affandi



Penghargaan Affandi